

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAN 1 Banjarmasin
- b. Alamat : Jl. Kampung Melayu Darat, Kel.
Kampung Melayu, Kec.Banjarmasin
Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi
Kalimantan Selatan, 70123
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri : 1978
- e. No. Statistik Madrasah : 30304339
- f. SK. Akreditasi
 - 1) Nomor : 033/BAP.SM/PROP15/1.1/XI/2012
422
 - 2) Tanggal : 22 November 2012
 - 3) Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)
- g. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hj. Naini Pristiana

2. Sejarah MAN 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Departemen Agama. Madrasah ini dahulunya Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) yang dinegerikan menjadi

MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 dan merupakan MAN tertua di Kota Banjarmasin.

3. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya asing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Misi

- a. Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- b. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- c. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

5. Tujuan

- a. Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.
- b. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani, serta berdisiplin tinggi.
- c. Membentuk manusia yang cerdas, berpengetahuan dan menguasai sains dan teknologi.
- d. Membentuk manusia yang berkepribadian dan mandiri.

- e. Membentuk manusia yang mempunyai motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
- f. Membentuk manusia yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Membentuk manusia yang bertanggungjawab atas pengembangan umat, bangsa dan negara.

6. Sasaran

- a. Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- b. Tercapainya madrasah yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa aktif, dinamis, menyenangkan, mandiri, dan mantap.
- c. Tercapainya madrasah yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain di sekitarnya.

7. Deskripsi Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan dan dilakukan wawancara kepada para informan yang berhubungan dengan jual beli dengan prinsip kejujuran pada koperasi MAN 1 Banjarmasin, diuraikan sebagai berikut.

a. Identitas Informan I

Nama : Dra. Hj. Naini Pristiana

Umur : 56 Tahun

Pendidikan : IAIN Antasari Banjarmasin

Jabatan : Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin

Alamat : Banjarmasin

Dra. Hj. Naini Pristiana adalah Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin, penulis mendapatkan informasi, beliau menyampaikan tujuan didirikannya Koperasi dengan prinsip kejujuran ini adalah untuk menanamkan sikap jujur pada siswa/i MAN 1 Banjarmasin. Jadi siswa/i diajarkan untuk selalu bersikap jujur meskipun tidak ada yang mengawasi dalam melaksanakan jual beli.

Koperasi ini didirikan atas dasar anjuran Pemerintah untuk mendirikan sebuah kantin kejujuran. Tetapi di sini MAN 1 Banjarmasin menamakannya koperasi yang di dalamnya menggunakan prinsip kejujuran.

Kepala Sekolah MAN 1 Banjarmasin menyampaikan gambaran jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin dengan prinsip kejujuran ini sangat mudah. Siswa/i datang ke Koperasi memilih barang yang ingin mereka beli, kemudian melihat harga yang tertera dan memasukkan uang ke dalam sebuah celengan. Apabila diperlukan pengembalian uang siswa/i mengambil langsung dalam sebuah kaleng yang berisi uang logam.

Adapun kendala dalam jual beli menggunakan prinsip kejujuran pada Koperasi MAN 1 Banjarmasin adalah masih ada siswa/i yang tidak jujur, melakukan pembayaran tidak sesuai dengan harga yang tertera, dan

bahkan ada yang tidak membayar sama sekali. Ada juga beberapa siswa/i yang menggunakan uang yang tidak layak pakai untuk berbelanja pada koperasi ini.

b. Identitas Informan II

Nama : Herliansyah, S. Pd.

Umur : 33 Tahun

Pendidikan : S1 Pendidikan Ekonomi

Jabatan : Guru MAN 1 Banjarmasin dan Pembina Koperasi

Alamat : Jl. Veteran, Gg. Swadaya

Herliansyah adalah salah satu Guru MAN 1 Banjarmasin dan sekaligus Pembina koperasi, penulis mendapatkan informasi, Beliau menyampaikan alasan menerapkan prinsip kejujuran pada koperasi MAN 1 Banjarmasin adalah untuk meningkatkan kemanusiaan siswa/i MAN 1 Banjarmasin, karena sekarang ini khususnya negara Indonesia krisis kejujuran, jadi pihak sekolah mengajarkan untuk jujur agar kejujuran ini melekat pada diri siswa/i MAN 1 Banjarmasin dan bisa mengaplikasikannya dalam bermasyarakat ke depannya.

Kegiatan jual beli pada koperasi ini dengan prinsip jujur, di mana siswa/i langsung mengambil barang yang mereka inginkan, kemudian siswa/i melihat tulisan harga yang tertera dan memasukkan uang mereka ke dalam sebuah celengan. Apabila diperlukan kembalian maka mengambil kembalian tersebut di dalam sebuah kaleng yang berisi uang logam.

Adapun kendala pada koperasi ini adalah calon konsumen yang malas untuk berbelanja di koperasi tersebut karena barang-barang yang di jual sedikit. Sedangkan kendala pada pengurus koperasi yaitu modal, sehingga pengurus koperasi tidak bisa menambah barang-barang yang di jual belikan.

Tanggung jawab koperasi ini lebih dibebankan kepada siswa/i pengurus koperasi, sedangkan guru yang menjadi pembina hanya mengawasi dan memberi masukan. Herliansyah mengatakan apabila ada kerugian maka pengurus koperasi akan bertanggung jawab dengan menyisihkan uang pengurus secara sukarela. Adapun kerugian yang sering terjadi dikarenakan barang yang dijual sudah kadaluwarsa menyebabkan barang itu dibuang dengan cuma-cuma. Hal ini juga yang membuat pengurus koperasi memutuskan untuk barang yang dijual lebih kepada alat dan perlengkapan untuk meminimalisir kerugian dari barang yang kadaluwarsa.

Herliansyah menyampaikan akan meningkatkan penjualan koperasi dengan cara memberi pemahaman tentang dampak positif berbelanja pada koperasi MAN 1 Banjarmasin dengan prinsip kejujuran.

c. Identitas Informan III

Nama : Raudhatul Fitriyah, SE.

Umur : 46 Tahun

Pendidikan : S1 Ekonomi

Jabatan : Guru MAN 1 Banjarmasin dan Pengurus Lama Koperasi

Alamat : Jl. Gatot Subroto, Gg. Bawang Putih

Raudhatul Fitriyah salah satu Guru MAN 1 Banjarmasin dan beliau adalah pelopor atau pendiri koperasi dengan prinsip kejujuran di MAN 1 Banjarmasin yang sempat menjadi pembina koperasi tersebut. Penulis mendapatkan informasi dari informan terkait pendirian koperasi. Koperasi dengan prinsip kejujuran ini didirikan pada tanggal 15 Oktober 2014. Adapun awal berdirinya koperasi ini diberi modal oleh pihak sekolah sebesar Rp. 450.000. Pada awal diirikannya, koperasi ini menggunakan celengan hias untuk memasukkan uang pembelian barang pada koperasi tersebut. Tetapi celengan tersebut sangat mudah dibobol dan uang di dalam celengan tersebut hilang. Setelah itu diganti dengan celengan besar dan ternyata masih ada oknum yang berusaha membobol celengan tersebut dan terjadi lagi yang kedua kalinya kehilangan uang pada koperasi tersebut. Setelah itu digunakanlah kotak celengan seperti celengan mesjid dengan pengamanan gembok yang kuat dan sampai saat ini tidak pernah terjadi lagi dibobol celengan tersebut dan masih digunakan sampai saat ini. Koperasi ini tetap berusaha dipertahankan agar tetap bisa menjadi bahan ajar untuk bersikap jujur. Dengan modal yang ala kadarnya koperasi ini terus dipertahankan.

Raudhatul Fitriyah juga menyampaikan dari awal didirikan koperasi ini sudah dibebankan kepada para siswa/i MAN 1 Banjarmasin untuk mengurusnya. Di mana siswa/i tidak hanya diajarkan tentang sikap

jujur tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa/i yang ingin belajar mengurus sebuah koperasi dengan prinsip kejujuran tersebut.

Gambaran jual beli pada koperasi ini sama seperti awal didirikan sampai dengan sekarang. Hanya tempat untuk membayarnya saja yang sering diganti, awalnya dengan celengan hias, kedua dengan celengan besar dan kemudian sekarang ini menggunakan celengan yang bentuknya seperti celengan mesjid. Siswa/i langsung memilih barang yang diinginkan dan melihat harga yang tertera dan kemudian memasukkan uang mereka ke dalam sebuah celengan yang apabila diperlukan kembalian maka mereka langsung mengambilnya pada sebuah kaleng yang berisi uang logam.

Kendala dalam menerapkan prinsip kejujuran pada Koperasi MAN 1 Banjarmasin ini adalah masih ada siswa/i yang bersikap tidak jujur meski hanya beberapa saja. Mereka melakukan pembayaran yang tidak sesuai dengan harga yang tertera bahkan tidak membayar sama sekali.

d. Identitas Informan IV

Nama : Khairiah

Umur : 16 Tahun

Pendidikan : MAN 1 Banjarmasin

Jabatan : Siswa dan Ketua Koperasi

Alamat : Jl. P. Antasari, Gg. Penghulu

Khairiah adalah salah satu siswi MAN 1 Banjarmasin yang sekaligus menjadi ketua pengurus koperasi, di sini informan

menyampaikan jual beli pada koperasi ini dengan prinsip kejujuran. Siswa/i MAN 1 Banjarmasin berbelanja pada koperasi tersebut dengan langsung mengambil barang yang mereka inginkan, kemudian melihat harga yang tertera dan membayarnya dengan cara memasukkan dalam sebuah celengan. Apabila diperlukan kembalian uang, maka siswa/i mengambil kembalian uang tersebut di dalam sebuah kaleng yang berisi pecahan logam.

Adapun kendala dalam kegiatan jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin yang menggunakan prinsip jujur ini masih ada siswa/i yang bersikap tidak jujur dengan membayar dengan harga yang tidak sesuai dari harga yang tertera bahkan ada yang tidak sama sekali membayar sama sekali dan tidak sedikit siswa/i menggunakan uang yang sudah lusuh yang sebenarnya tidak layak untuk jadi alat tukar sehingga uang itu hanya bisa dikumpulkan tidak bisa digunakan untuk membeli barang jualan kembali.

Adapun cara Khairiah dalam meningkatkan uang kas pada koperasi MAN 1 Banjarmasin ini salah satunya dengan mengadakan bazar pada saat diselenggarakan acara di MAN 1 Banjarmasin yang modalnya berasal dari uang koperasi dan keuntungan seluruhnya akan dimasukkan ke dalam kas koperasi MAN 1 Banjarmasin.

e. Identitas Informan V

Nama : Saamil

Umur : 18 Tahun

Pendidikan : MAN 1 Banjarmasin

Jabatan : Siswa

Alamat : Jl. Antasan Kecil Timur

Saamil adalah salah satu siswa MAN 1 Banjarmasin, penulis menjadikan dia sebagai salah satu informan untuk menambah informasi terkait koperasi MAN 1 Banjarmasin yang menggunakan prinsip kejujuran. Saamil berpendapat bahwa koperasi dengan prinsip kejujuran ini dapat menanamkan sikap jujur pada siswa/i MAN 1 Banjarmasin yang menjadi konsumen pada koperasi MAN 1 Banjarmasin. Saamil juga menyampaikan banyak dampak positif dari koperasi dengan prinsip kejujuran ini yang telah dirasakan. Siswa/i menjadi belajar dari sebuah hal kecil untuk berlaku jujur. Sedangkan dampak negatifnya sedikit saja salah satunya yaitu ada beberapa siswa/i yang masih bersikap tidak jujur.

Saamil menyampaikan gambaran jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin ini dengan prinsip kejujuran dengan cara konsumen memilih barang yang diinginkan dan kemudian melihat harga yang telah tertera, kemudian memasukkan uang ke dalam sebuah celengan yang berbentuk celengan mesjid dan apabila diperlukan kembalian maka langsung mengambilnya pada sebuah kaleng yang berisi uang logam.

Adapun kendala dalam penerapan prinsip kejujuran pada koperasi MAN 1 Banjarmasin adalah karena manusia memiliki sifat yang berbeda. Di dalam kumpulan manusia yang banyak yaitu siswa/i MAN 1 Banjarmasin masih ada yang bersifat tidak jujur, tidak membayar sesuai dengan harga yang tertera dan ada yang tidak membayar sama sekali.

B. Analisis Jual Beli dengan Prinsip Kejujuran pada Koperasi MAN 1 Banjarmasin

1. Gambaran Jual Beli dengan Prinsip Kejujuran pada Koperasi MAN 1 Banjarmasin

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa kegiatan jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin ini menggunakan prinsip kejujuran yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 2014. Dengan modal awal Rp. 450.000 maka koperasi tersebut didirikan.

Adapun tujuan dari didirikannya koperasi dengan prinsip kejujuran ini adalah untuk menanamkan sifat jujur dalam melakukan jual beli karena jujur termasuk dalam etika jual beli. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal. Kejujuran dan dusta, kedua-duanya dapat diusahakan oleh seseorang. Bila seseorang selalu berbuat jujur dan berusaha untuk jujur maka akan dicatat oleh Allah menjadi orang yang jujur. Begitu juga sebaliknya, bila seseorang berbuat dusta dan berkeinginan untuk dusta maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. Jadi jujur dan dusta bukan merupakan takdir dari Allah SWT yang manusia hanya menerimanya saja. (Umary, 2010 hal. 121)

Sesuai dengan hadis Nabi Saw yang artinya:

“Dari Hakim bin Hizam, bahwasanya Nabi Saw bersabda: Penjual dan pembeli mempunyai hak untuk menentukan pilihan selama belum

saling berpisah, maka jika keduanya berlaku jujur dan menjelaskan yang sebenarnya maka diberkati transaksi mereka, namun jika keduanya saling menyembunyikan kebenaran dan berdusta maka mungkin keduanya mendapatkan keuntungan, tetapi melenyapkan keberkahan transaksinya”.(HR. Mutafaq ‘Alaih dari Hakim bin Hizam). (KPMI)

Berasal dari gagasan dari Pemerintah KPK yang melihat pada zaman sekarang ini krisis kejujuran. Jadi Pemerintah KPK menganjurkan untuk mendirikan sebuah kantin kejujuran. Tetapi MAN 1 Banjarmasin menamakannya sebuah koperasi dengan prinsip kejujuran dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Menjual alat dan perlengkapan untuk sekolah, tidak menjual makanan ringan maupun berat.
- b. Di bawah naungan instansi/sekolahan bukan kepemilikan pribadi.

Pada prakteknya pihak sekolah maupun pengurus koperasi tersebut tidak mengawasi secara langsung transaksi jual beli. Siswa/i menggunakan sikap jujurnya dalam bertransaksi jual beli. Pada koperasi tersebut disediakan sebuah celengan berbentuk seperti celengan wakaf mesjid sebagai tempat untuk memasukkan uang dan sebuah kaleng berisi uang logam untuk mengambil kembalian apabila diperlukan. Siswa/i sangat dituntut untuk bersikap jujur pada saat transaksi jual beli agar koperasi

tersebut bisa terus bertahan dan bisa terus menjadi bahan pelajaran untuk siswa/i generasi berikutnya.

Semua kegiatan koperasi diserahkan sepenuhnya kepada siswa/i MAN 1 Banjarmasin termasuk pengurus koperasi. Adapun guru hanya mengawasi dan memberi masukan terhadap koperasi tersebut. Hal ini sangat bagus untuk mengajarkan siswa/i dalam bertransaksi jual beli agar bersikap jujur sesuai dengan hukum Islam dan juga memberi kesempatan kepada siswa/i yang ingin belajar menjalankan sebuah usaha jual beli.

Dalam jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin yang menggunakan prinsip kejujuran, barang itu sudah mempunyai ketentuan harga dan itu dianggap mewakili si penjual. Adapun akadnya dengan isyarat yaitu akad secara diam-diam (*ta'athi*).

Berkaitan dengan akad, pada zaman yang modern ini, akad sudah jarang diucapkan melalui perkataan. Koperasi MAN 1 Banjarmasin dengan prinsip kejujuran ini sama persis dengan jual beli pada mol swalayan, perbedaannya terletak pada pegawai dan mesin karena di koperasi ini hanya menggunakan sebuah celengan dan tanpa ada pegawai.

Dalam kajian Hukum Islam bidang muamalah khususnya masalah transaksi atau akad menempati posisi sentral, karena merupakan cara paling penting yang digunakan untuk memperoleh suatu maksud, terutama harta atau manfaat. (Amin, 2008 hal. 283)

Akad tersebut ada yang bersifat umum dan bersifat khusus. (Az-Zuhaili, 2000 hal. 26-27)

- a. Pengertian akad secara umum yaitu setiap yang diinginkan manusia untuk mengerjakannya, baik keinginan tersebut dari kehendaknya sendiri seperti dalam hal wakaf, atau kehendak yang timbul dari dua orang seperti dalam jual beli.
- b. Pengertian akad secara khusus adalah perikatan yang ditetapkan dengan ijab kabul berdasarkan dengan ketentuan hukum Islam yang berdampak pada objek.

Pada uraian di atas bahwa kegiatan jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin ini menggunakan prinsip kejujuran di mana tidak adanya penjual pada koperasi tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemanusiaan siswa/i dengan bersikap jujur.

Dalam hukum Islam jual beli dengan prinsip kejujuran dinamakan pernyataan kehendak secara diam-diam. Pernyataan kehendak secara diam-diam adalah bahwa para pihak tidak menggunakan kata-kata, tulisan atau isyarat untuk menyatakan kehendaknya, melainkan dengan cara langsung berbuat untuk menutup suatu perjanjian. Misalnya seorang di stasiun kereta api pergi ke tempat penjual rokok, kemudian membayar harganya dan penjual menerima uang tersebut, dan kemudian si pembeli meninggalkan penjual dan membawa sebungkus rokok tanpa adanya dialog keduanya. Contoh lainnya adalah orang membeli *cocacola* dengan memasukkan koin ke dalam mesin otomatis (*vending machine*), kemudian mengambil satu botol *cocacola* dari mesin itu tanpa dialog bahkan tidak tahu siapa penjualnya. Dalam hukum Islam, akad yang terjadi dengan cara

demikian disebut akad *ta'athi*, yang berarti mengambil dan memberikan uang tanpa perkataan. (Anwar, 2007 hal. 140)

Menurut mazhab Hanafi akad ini dinyatakan sah. Keabsahan akad *ta'athi* awalnya dianggap sah untuk transaksi kecil. Kemudian mazhab Hanafi mengakui keabsahan transaksi besar dinyatakan sah. Menurut mazhab Maliki, sama seperti pendapat mazhab Hanafi yang menyatakan sah transaksi kecil maupun besar. Mazhab Hambali juga membenarkan akad dengan cara *ta'athi*. Hal ini senada dengan pendapat Imam Nawawi yang membolehkan jual beli barang kebutuhan sehari-hari dengan cara yang demikian. Sedangkan menurut pendapat yang terakhir adalah dari mazhab Syafi'i yang tidak membenarkan akad *ta'athi*. Menurut Asy-Syairazi mengatakan, "... adapun perbuatan *ta'athi* tidak dapat melahirkan akad jual beli, karena sebutan jual beli itu tidak mencakup perbuatan secara diam-diam. (Anwar, 2007 hal. 141) Jadi jual beli dengan prinsip kejujuran pada koperasi MAN 1 Banjarmasin diperbolehkan dengan akad *ta'athi*.

2. Kendala Jual Beli dengan Prinsip Kejujuran pada Koperasi MAN

1 Banjarmasin

Pada pembahasan di atas telah di jelaskan gambaran tentang jual beli pada koperasi MAN 1 Banjarmasin yang menggunakan prinsip kejujuran di mana penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung, dan dalam jual beli tersebut menggunakan akad *ta'athi*.

Di dalam sebuah kegiatan tentu saja mempunyai kendala entah itu kendala besar ataupun kendala kecil. Koperasi dengan menggunakan prinsip kejujuran tentunya mempunyai kendala terutama karena tidak ada penjual, tidak ada yang mengawasi transaksi jual beli tersebut. Adapun kendala tersebut yaitu masih ada siswa/i yang masih tidak bersikap jujur, mereka yang bersikap tidak jujur itu melakukan pembayaran yang tidak sesuai dengan harga telah tertera, bahkan ada yang tidak membayar sama sekali. Jadi kendala utama pada koperasi ini yaitu tidak jujurnya siswa/i. Ada juga siswa/i yang menggunakan uang tidak layak pakai untuk transaksi jual beli. Hal ini juga menyebabkan kerugian dan bisa dikatakan kendala dalam koperasi yang menggunakan prinsip kejujuran ini. Kendala ini yang bisa membuat koperasi ini akan tutup karena mendapat kerugian sehingga tidak bisa meningkatkan kegiatan transaksi jual beli pada koperasi bahkan bisa membuat koperasi tersebut berhenti beroperasi. Tetapi kendala ini tidak sering terjadi karena masih banyak siswa/i yang berperilaku jujur, dan membuat koperasi ini masih bisa bertahan bahkan bisa dikatakan koperasi ini berhasil dalam menerapkan prinsip kejujuran karena siswa/i terlatih untuk bersikap jujur dengan bukti minimnya transaksi yang tidak jujur.

Islam menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan mukadimah akhlak yang mulia, mengarahkan pemiliknya kepada akhlak tersebut, sebagaimana sabda Nabi Saw yang artinya:

“Senantiasalah kalian jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebajikan, dan kebajikan membawa surga. Seseorang yang senantiasa jujur dan berusaha untuk selalu jujur, akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai orang yang selalu jujur. Dan jauhilah kedustaan karena kedustaan itu membawa kepada kemaksiatan, dan kemaksiatan membawa ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan selalu berdusta, hingga akhirnya ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta”. (H.R. Muslim)

Adapun kendala lainnya pada koperasi MAN 1 Banjarmasin yaitu siswa/i yang malas untuk berbelanja di koperasi tersebut. Hal ini dikarenakan barang yang dijual pada koperasi ini sangat sedikit hanya menjual alat dan perlengkapan untuk sekolah. Tidak menjual makanan ringan maupun makanan berat, dikarenakan untuk meminimalisir kerugian dari barang yang kadaluwarsa lagi. Barang yang tetap dijual dan sering kadaluwarsa pada koperasi tersebut adalah masker wajah dan pembalut.

Kendala ini harus di atasi agar koperasi lebih banyak mendapatkan keuntungan dan bisa meningkatkan koperasi tersebut. Mungkin dengan cara menyadarkan siswa/i bahwa betapa pentingnya untuk membiasakan diri bersikap jujur dari hal yang kecil dengan melakukan transaksi jual beli pada koperasi kejujuran. Maka ini akan bisa meningkatkan kegiatan jual beli pada koperasi tersebut dan bisa menjual makanan ringan bahkan makanan berat.

Pada koperasi MAN 1 Banjarmasin yang menggunakan prinsip kejujuran bisa dikatakan berhasil dalam membentuk kemanusiaan siswa untuk berlaku jujur. Karena hanya sedikit ditemui permasalahan di dalam kendala tersebut. Untuk kendala tidak jujurnya beberapa siswa/i dan menggunakan uang yang tidak layak pakai dalam transaksi jual beli pada koperasi tersebut maka hal itu sama halnya dengan mengambil hak dengan jalan yang batil dan hal itu tidak diperbolehkan dalam Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

بِكُمْ رَحِيمًا ۙ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa:29)

Ayat di atas menganjurkan agar dalam mencari harta jangan dengan jalan yang batil, maksudnya adalah jangan melakukan kecurangan seperti tidak jujur dan menggunakan uang tidak layak pakai dalam melakukan transaksi jual beli.